

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan suatu keluhan yang umum terjadi pada pekerja. Kelelahan kerja dapat diidentifikasi dengan menurunnya performa kerja maupun segala kondisi yang berpengaruh pada proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti penurunan aktivitas fisik dan mental, perasaan lelah bekerja, dan menurunnya motivasi kerja. Hasil investigasi dari beberapa negara menyimpulkan bahwa kelelahan kerja memberi kontribusi sebesar 50% terhadap kejadian kecelakaan kerja. Menurut beberapa ahli, kelelahan kerja dapat mempengaruhi kesehatan pekerja serta menurunkan produktivitas kerja.^{1, 2}

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, 1 pekerja meninggal dunia setiap 15 detik karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja.³ Adapun data yang dilaporkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) tentang kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja pada tahun 2013 sebesar 129.911 kasus.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kota Kendari.⁵

Kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan rasa ketidaknyamanan yang mana ditunjukkan dengan menurunnya mutu produk, menurunnya kecepatan performa, semakin meningkatnya kesalahan dan kerusakan, menghilangnya orisinalitas, menurunnya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan, serta sering terjadi kecelakaan akibat kelelahan kerja.⁶ Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja bagian tenun di PT. Alkatex Tegal.⁷

Kelelahan kerja dapat bersumber dari berbagai hal seperti pekerjaan yang monoton atau tidak banyak variasi, faktor individu seperti masa kerja dan penggunaan pakaian saat bekerja, faktor lingkungan seperti tekanan panas, mental dan fisik pekerja, intensitas kerja, faktor psikologi, pola makan, status kesehatan, serta riwayat penyakit. Selain itu, kelelahan kerja juga bisa disebabkan oleh durasi kerja dan kapasitas kerja.⁸

Masa kerja dapat berkaitan dengan kemampuan adaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan serta lingkungan kerjanya. Tekanan pada fisik dalam jangka waktu tertentu dapat berakibat pada menurunnya kinerja otot. Gejala yang tampak berupa makin rendahnya gerakan pada pekerja, hal tersebut terjadi disebabkan oleh karena tekanan-tekanan yang terakumulasi pada setiap harinya dan dalam masa yang panjang.⁹ Terdapat penelitian yang membuktikan bahwa masa kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada pekerja pembuatan tahu di wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur.¹⁰

Faktor lain dari kelelahan kerja adalah suhu lingkungan yang tinggi dapat berakibat pada suhu tubuh menjadi meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan jaringan hipotalamus merangsang kelenjar keringat sehingga keringat akan keluar dari tubuh. Di dalam keringat mengandung berbagai macam garam natrium klorida dan akibat keluarnya garam natrium klorida bersama keringat akan menyebabkan kadarnya dalam tubuh menjadi berkurang, sehingga dapat menghambat transportasi glukosa sebagai sumber energi. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan kontraksi otot.¹¹ Penelitian pada tenaga kerja di Bagian Drilling Pertamina Ubep Kenali Asam Jambi membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tekanan panas dengan perasaan kelelahan kerja.¹²

Beban kerja adalah lamanya seseorang melakukan aktivitas sesuai dengan kapasitas kerjanya tanpa menunjukkan tanda kelelahan. Bila beban kerja terlalu berat maka akan berpengaruh pada kinerjanya.¹³ Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara berat beban dengan kelelahan kerja pada buruh angkut.¹⁴

Penggunaan pakaian yang ketat dan tebal serta keadaan lingkungan kerja dapat menjadi penyebab tingkat produksi keringat yang banyak sehingga menimbulkan kebutuhan cairan. Jika keringat yang dikeluarkan dari tubuh tidak menguap, maka akan dibutuhkan lebih banyak keringat agar dapat terjadi pendinginan evaporatif.¹⁵

Studi pendahuluan dilakukan di *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pabrik tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang beroperasi mulai jam 07.00 – 15.00 WIB. Kondisi di *home industry* tahu terasa panas, terlebih lagi bagi pekerja yang ada di dekat tungku pemanas sehingga menyebabkan banyak pekerja tidak mengenakan baju saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang

hubungan masa kerja, tekanan panas dan penggunaan pakaian saat bekerja dengan kelelahan kerja.

B. Rumusan Masalah

1. Umum

Apakah ada hubungan antara masa kerja, tekanan panas, beban kerja dan penggunaan pakaian saat bekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang?

2. Khusus

- a. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pedagang pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang?
- b. Apakah ada hubungan antara tekanan panas dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang?
- c. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pedagang pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang?
- d. Apakah ada hubungan antara penggunaan pakaian saat bekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan masa kerja, tekanan panas, beban kerja dan penggunaan pakaian saat bekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan masa kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- b. Mendeskripsikan tekanan panas pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- c. Mendeskripsikan beban bekerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang

- d. Mendeskripsikan penggunaan pakaian saat bekerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- e. Mendeskripsikan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- f. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- g. Menganalisis hubungan antara tekanan panas dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- h. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang
- i. Menganalisis hubungan antara penggunaan pakaian saat bekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kesehatan masyarakat terutama pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang hubungan masa kerja, tekanan panas, beban kerja dan penggunaan pakaian dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* tahu, serta dapat sebagai masukan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja agar menjadi bahan pertimbangan dan perumusan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja *home industry* tahu sehingga dapat tercipta produktivitas kerja yang tinggi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang ditujukan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Kartika, Gandung Tri Nugroho dkk (2015) ¹⁶	Hubungan Sikap Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di Laundry Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	Analitik	Variabel bebas: - Sikap kerja Variabel terikat: - Kelelahan kerja	Tidak ada hubungan antara sikap kerja dengan kelelahan pada pekerja laundry bagian penimbangan ($p = 0,072$), bagian pencucian ($p = 0,156$), bagian pengeringan ($p = 0,448$) dan bagian penyetrikaan ($p = 0,003$).
2	Fahri, Sukmal dan Eko Pasha (2010) ¹²	Kebisingan dan Tekanan Panas dengan Perasaan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Drilling Pertamina Ep Jambi	Analitik	Variabel bebas: - Kebisingan - Tekanan panas Variabel terikat: - Kelelahan kerja	- Ada hubungan yang bermakna antara kebisingan dan tekanan panas dengan perasaan kelelahan kerja. - ada hubungan yang bermakna antara kebisingan dengan perasaan kelelahan kerja ($p = 0,041$), dan tekanan panas dengan perasaan kelelahan kerja ($p = 0,045$).
3	Wahyu, Karina Andriani (2016) ¹⁷	Hubungan Umur, Kebisingan dan Temperatur Udara dengan Kelelahan Subjektif Individu di PT X Jakarta	Analitik	Variabel bebas: - Umur - Kebisingan - Temperatur Udara Variabel terikat: - Kelelahan Subjektif	Tidak ada hubungan signifikan antara kebisingan ($p = 0,31$) dan temperatur ($p = 0,41$) udara dengan kelelahan subjektif. Sedangkan umur dengan kelelahan subjektif memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai ($p = 0,61$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable bebas penggunaan pakaian saat bekerja, tempat penelitian dan subjek penelitian.